

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam konteks pembelajaran bermakna di TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya. Pendekatan ini dipilih untuk menelusuri bagaimana kemampuan tersebut muncul secara alami melalui interaksi antar anak, guru dan lingkungan belajar tanpa merekayasa situasi.

Menurut Moleong (2019, hlm.6) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan dengan memusatkan perhatian pada makna, nilai, dan pengalaman yang bersifat kontekstual dan mendalam. Sejalan dengan Sugiyono (2019, hlm.8) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, kondisi, atau peristiwa sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau rekayasa terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran tingkat perkembangan, melainkan pada bentuk, konteks, pemicu munculnya ekspresi bahasa anak sebagaimana adanya dilapangan.

Creswell (2014, hlm.4) menegaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan dalam setting yang alami (natural setting), dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berusaha memahami makna dari pengalaman partisipan. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif relevan digunakan dalam konteks pendidikan anak usia dini, karena memungkinkan peneliti menangkap ekspresi bahasa anak sebagaimana muncul secara alami melalui interaksi mereka di kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi. Seluruh proses dilakukan secara alamiah, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai bagaimana kemampuan bahasa ekspresif anak ditampilkan dan didukung dalam kegiatan pembelajaran yang bermakna.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan selama proses penelitian, dimana tempat penelitian digunakan sebagai subjek memperoleh data atau berbagai informasi terkait permasalahan yang diangkat. Lokasi penelitian adalah TK Aisyiyah 2 yang beralamat di Jl. Cisolak, Benda No.91 Nagarasari, Kec. Cipedes, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46132, Indonesia.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu: (1) kesesuaian konteks sekolah dengan fokus penelitian, yaitu praktik pembelajaran yang secara alami memunculkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun melalui interaksi bermakna antara guru dan anak, (2) TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya memiliki karakteristik kelas dengan anak-anak yang menunjukkan variasi kemampuan dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman secara verbal, yang sesuai dengan tujuan eksploratif dari penelitian ini, (3) Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa di sekolah ini terdapat praktik scaffolding dan modeling oleh guru yang dilakukan secara natural dalam aktivitas pembelajaran, serta ditemukan adanya anak dengan hambatan atau keterlambatan dalam bahasa ekspresif, (4) Lembaga memberikan dukungan dan izin penelitian, serta memiliki lingkungan pembelajaran yang terbuka terhadap observasi dan penggalan data secara mendalam sesuai pendekatan kualitatif.

Dengan demikian, TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya dipandang sebagai lokasi yang representatif dan sesuai untuk menggali dinamika nyata

kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dalam konteks interaksi pembelajaran sehari-hari.

3.3 Subjek dan Partisipan Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini adalah dua orang anak yang belajar di TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya. Kedua anak dipilih karena menunjukkan karakteristik kemampuan bahasa ekspresif yang variasi dalam kemampuan bahasa ekspresif, yaitu: (1) seorang anak yang memiliki kecenderungan ekspresif aktif, mampu mengungkapkan ide dan perasaan dengan lancar; serta (2) seorang anak yang masih menghadapi hambatan dalam mengekspresikan diri secara verbal. pemilihan kedua subjek ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kontras mengenai bentuk-bentuk kemampuan bahasa ekspresif dalam situasi pembelajaran yang sama.

Selain dua anak tersebut sebagai subjek utama, penelitian ini juga melibatkan guru kelas dan teman sebaya sebagai informan pendukung. Informan pendukung berfungsi untuk memperkuat data utama melalui proses triangulasi sumber, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kredibel.

Pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut meliputi: (1) Keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran harian, (2) pengalaman partisipan dalam memfasilitasi perkembangan kemampuan bahasa anak, (3) kemampuan memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan demikian, partisipan yang terlibat dipilih secara strategis untuk mendukung penggalian data yang bersifat eksploratif dan kontekstual mengenai kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

3.4 Jenis Data Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dan dikumpulkan berdasarkan fokus serta pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup: (1) Data tentang bentuk kemampuan bahasa ekspresif anak, seperti kemampuan menjawab pertanyaan, menyampaikan pengalaman pribadi, mengemukakan pendapat secara sederhana, menyusun kalimat sederhana hingga kompleks, serta mengungkapkan perasaan secara sederhana, (2) data tentang interaksi yang mendukung kemunculan bahasa ekspresif anak, termasuk pola komunikasi antar guru dan anak, interaksi teman sebaya, dan konteks pembelajaran yang memungkinkan anak mengekspresikan diri secara spontan, (3) data mengenai strategi atau pendekatan yang secara alami muncul dalam praktik pembelajaran, seperti strategi pembelajaran, peran guru, serta media atau kegiatan bermain yang menunjang ekspresi verbal anak.

Seluruh data tersebut bersumber dari observasi langsung di kelas, wawancara dengan partisipan utama (guru dan kepala sekolah), serta dokumen pendukung yang menggambarkan praktik pembelajaran dan konteks interaksi di TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama, yaitu:

- a. Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat bagaimana kemampuan bahasa ekspresif anak muncul dalam interaksi pembelajaran.
- b. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dan terbuka kepada guru kelas, kepala sekolah, dan pengamat kelas, guna memperoleh pemahaman mendalam kemampuan ekspresif anak di sekolah, praktik guru dalam mendukung ekspresi verbal anak. Pertanyaan dalam wawancara berfokus pada guru mempersepsi kemampuan bahasa ekspresif, strategi guru, serta bentuk interaksi yang muncul.

- c. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. Dokumen berupa RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran), hasil karya anak, serta media pembelajaran yang digunakan, dianalisis untuk melihat dukungan terhadap ekspresi verbal anak.

3.4.3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan, menginterpretasikan, dan menganalisis data berdasarkan pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menyusun pedoman sebagai instrumen bantu, yaitu: (1) pedoman observasi, disusun berdasarkan indikator kemampuan bahasa ekspresif anak, (misalnya: kemampuan menjawab pertanyaan, menceritakan, menyampaikan pendapat, dan menyusun kalimat), (2) pedoman wawancara, memuat pertanyaan terbuka pada rumusan masalah, namun fleksibel agar memungkinkan eksplorasi lebih mendalam dari responden, (3) format dokumentasi, digunakan untuk mencatat data dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan interaksi anak.

Sebelum pengumpulan data, peneliti memperkuat kompetensi diri melalui kajian literatur, studi pendahuluan, serta latihan pengamatan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan terhadap konteks pembelajaran anak usia dini dan memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dibutuhkan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Sumber Data

No.	Jenis data	Teknik pengumpulan data	Sumber data
1.	Bagaimana bentuk kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya?	Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi	Anak kelompok usia 5-6 tahun, guru kelas B, dan kepala sekolah
	a. Bagaimana kemampuan awal kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun sebelum ada intervensi interaksi pembelajaran di TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya?		
	b. Apa saja bentuk kemampuan ekspresif yang muncul dalam interaksi pembelajaran di TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya		
2.	Bagaimana faktor-faktor munculnya ekspresi bahasa anak dalam kegiatan pembelajaran?	Wawancara, dan studi dokumentasi	Anak kelompok usia 5-6 tahun, guru kelas B, dan kepala
	a. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif di		

	lingkungan pembelajaran?		sekolah
	b. Apa saja faktor yang mendukung munculnya ekspresi bahasa anak dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi alami di kelas?		
<hr/>			
3.	Bagaimana faktor-faktor munculnya ekspresi bahasa anak dalam kegiatan pembelajaran?	Wawancara ,dan dokumentasi.	Guru kelas B dan kepala sekolah.
	a. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif di lingkungan pembelajaran?		
	b. Apa saja faktor yang mendukung munculnya ekspresi bahasa anak dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi alami di kelas?		

3.4.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bentuk kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun, serta praktik interaksi guru dalam mendampingi perkembangan kemampuan tersebut di dalam pembelajaran.

1. Observasi Kemampuan bahasa ekspresif anak kelompok usia 5-6 tahun.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran di TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya. Peneliti mengamati perilaku anak-anak, bentuk

ekspresi verbal yang muncul, interaksi guru dengan anak, pendekatan atau strategi yang digunakan guru, serta respons verbal maupun nonverbal anak saat berinteraksi di kelas. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan kelas, melainkan bertindak sebagai pengamat. Observasi dilakukan selama empat kali pertemuan, yaitu pada, 20-23 Mei 2025. Data hasil observasi dicatat lembar observasi dan catatan lapangan, serta dilengkapi dengan dokumentasi visual untuk mendukung keabsahan data.

2. Wawancara bersama kepala sekolah dan Guru.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai : (1) bagaimana guru mengamati dan memahami bentuk kemampuan bahasa ekspresif anak; (2) strategi atau pendekatan yang digunakan guru untuk mendorong anak berbicara; (3) faktor-faktor yang secara alami mendukung anak mengekspresikan diri di kelas. Kemudian, informan dalam wawancara adalah guru kelas B yang berinteraksi langsung dengan anak usia 5-6 tahun dan kepala sekolah sebagai pihak yang mengelola program dan kebijakan pembelajaran. Dalam hal ini wawancara memberikan ruang fleksibel bagi informan untuk menceritakan pengalaman dan praktik yang dilakukan di kelas. Hasil wawancara ditranskripkan dan di analisis bersamaan dengan data observasi.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi yang dikumpulkan sebagai pelengkap dari data observasi dan wawancara. Jenis dokumentasi meliputi; (1) foto dan video kegiatan belajar yang menunjukkan ekspresi verbal anak; (2) media pembelajaran yang digunakan guru seperti boneka tangan, gambar seri, atau alat bermain lainnya; (3) catatan informal guru atau hasil karya anak (jika ada). Dokumen administratif formal seperti RPP atau arsip nilai tidak dihimpun karena keterbatasan akses. Oleh karena itu, dokumentasi visual dan catatan lapangan menjadi sumber penguat dalam proses triangulasi data.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam peneliti ini menggunakan model Miles dan Huberman, Sugiyono (dalam Qomaruddin, 2024), yang terdiri atas tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada data yang relevan mencari pola serta membuang informasi yang tidak diperlukan. Data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diberikan kode (coding) untuk mempermudah proses pengelompokan. Pada tahap ini peneliti menggunakan open coding, yaitu memecah data ke dalam unit-unit makna sehingga lebih mudah dianalisis.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif naratif dengan mengintegrasikan catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. data yang telah diberi kode kemudian dikelompokkan ke dalam kategori (*axial coding*) sehingga membentuk subtema yang lebih terorganisasi. Penyajian ini bertujuan agar temuan lebih mudah dipahami dan ditelusuri hubungannya dengan fokus penelitian .

3. Kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis kembali temuan, membangun hubungan antarkategori, dan menyusun tema besar sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini digunakan selective coding, yaitu memilih kategori ini yang paling merepresentasikan fenomena yang diteliti. Hasil dari tahap ini berupa teman-tema yang menjelaskan praktik pembelajaran bermakna dan kaitannya dengan kemampuan ekspresif anak usia 5-6 tahun.

Dengan langkah-langkah tersebut, proses analisis data berlangsung secara terus-menerus dan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik ini memungkinkan peneliti melakukan pengecekan ulang data dan memperkuat konsistensi temuan. Menurut Aisyah dan Yahfizham (2023) mengatakan

bahwa coding sangat bermanfaat untuk merinci, mengorganisasikan konsep, dan membahasnya kembali dengan cara baru yang memungkinkan untuk mengonsepsi dari data. Menurutnya, peneliti dapat memperoleh berbagai tema atau mengembangkan deskripsi yang berkaitan dengan konsep yang dibangun.

Tabel hasil proses coding tertera pada lampiran. Berikut penjabaran coding yang peneliti lakukan.

1) *Open coding*

Diawali dengan open coding oleh peneliti, open coding dilakukan dengan memberikan label terhadap setiap kejadian atau hasil transkrip wawancara yang telah peneliti lakukan. Melalui langkah ini didapatkan 101 coding.

Tabel 3.2 Contoh *Open Coding*

Kode	Sub-kode	Tema utama	Sub tema	Sumber Data	Sumber Transkrip	Deskripsi Kunci
B1	B.1.1	Kemampuan bahasa ekspresif	Kemampuan awal anak	Wawancara Guru, 20 Mei 2025	“Awalnya R sulit sekali berkomunikasi, bahkan saya sulit mengenalinya bicara apa ini?”	Anak mengalami kesulitan berkomunikasi di awal masuk TK, ucapan tidak jelas.

2) *Axial coding*

Setelah didapatkan hasil dari open coding, maka langkah selanjutnya adalah axial coding. Axial coding ini sendiri adalah proses pengerucutan untuk menemukan keterkaitan dari setiap label.

Tabel 3.3 Contoh *Axial Coding*

Sub Tema	Sebab	Konteks	Strategi /stimulus	Konsekuensi /Output	Verifikasi Coding
Kemampuan awal anak	Anak mengalami keterlambatan bahasa	Situasi di kelas anak menunggu instruksi guru	Adanya pelayanan khusus secara konsisten	Anak mulai terstimulus dan mulai berani berbicara .	O1,W1,W2

Rini Handayani, 2025

KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM KONTEKS PEMBELAJARAN BERMAKNA DI TK AISYIYAH 2 TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) *Selective Coding*

Langkah terakhir yaitu selective coding yang peneliti gunakan untuk mengintegrasikan dan memaknai data secara utuh. Kategori pendukung dari hasil selective coding peneliti gunakan sebagai subbab temuan dan pembahasan

Tabel 3. 4 Contoh *Selective Coding*

Kategori utama	Kategori pendukung	Fungsi dalam teori
Praktik Pembelajaran Bermakna dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 2 Kota Tasikmalaya	1. Bentuk kemampuan bahasa ekspresif anak: <ul style="list-style-type: none"> • Mampu Bercerita Kembali • Menjawab Pertanyaan Guru • Mengungkapkan Pendapat/Ide • Menyampaikan Kalimat Lebih Kompleks. 	Memperlihatkan tahapan pemerolehan bahasa menurut Vygotsky (perkembangan bahasa dipengaruhi interaksi sosial) dan Bruner (Representasi enaktif-ikonik-simbolik). Media visual & pengalaman langsung menjadi scaffolding yang memudahkan anak berbahasa.

3.6 Uji Kredibilitas Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji kredibilitas (*credibility*) dengan berbagai teknik yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menggambarkan realitas kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun dalam konteks pembelajaran di TK Aisyiyah 2 Tasikmalaya.

Adapun teknik yang digunakan dalam uji kredibilitas data adaah sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan untuk melihat konsistensi data pada fenomena yang sama.

2. Triangulasi sumber

Membandingkan data yang diperoleh dari anak (subjek utama), guru, teman sebaya, dan dokumentasi sekolah. Misalnya, temuan bahwa anak mampu menceritakan pengalaman pribadi diperoleh dari observasi langsung, kemudian dikuatkan dengan keterangan guru.

3. Member Check

Peneliti melakukan klarifikasi dan konfirmasi ulang kepada partisipan terutama guru dan kepala sekolah, terhadap hasil sementara dari data wawancara. Tujuannya adalah memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari maksud sebenarnya dari partisipan. Proses ini dilakukan setelah transkrip wawancara disusun dan dikategorikan.

4. Keterlibatan peneliti secara *Prolonged Engagement dan Persistent Observation*

Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian dalam waktu yang cukup, yaitu selama empat hari berturut-turut, untuk melakukan observasi mendalam. Kehadiran langsung ini memungkinkan peneliti memahami konteks secara utuh dan mendalam terhadap pola interaksi guru dan anak, serta bagaimana kemampuan bahasa ekspresif anak muncul dalam situasi yang alami.

5. Audit Trail

Peneliti mencatat setiap langkah pengumpulan dan analisis data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan, log wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan transparansi proses penelitian dan memudahkan pihak lain dalam menelusuri jalannya proses penelitian apabila diperlukan.

3.7 Diagram Alur Penelitian



3.8 Isu Etik

Penelitian yang melibatkan anak-anak sebagai subjek utama menuntut perhatian khusus terhadap isu-isu etika. Oleh karena itu, penelitian ini secara sadar peneliti mengupayakan perlindungan terhadap hak dan kesejahteraan partisipan, baik anak-anak maupun pihak-pihak dewasa yang terlihat seperti guru dan kepala sekolah. Beberapa langkah etik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan Informan

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada sekolah guru, serta orang tua/wali anak. Persetujuan tertulis diperoleh dari kepala sekolah dan orang tua anak sebagai izin resmi bahwa anak dapat dijadikan subjek penelitian. Pengamat juga menjelaskan bahwa partisipasi bersifat sukarela dan dapat dihentikan kapan saja tanpa konsekuensi apapun.

2. Kerahasiaan dan Anonimitas

Semua data yang diperoleh dari partisipasi disimpan dengan menjaga kerahasiaan identitas. Nama anak dan guru tidak dituliskan secara lengkap dalam laporan penelitian. Identitas diganti menggunakan kode tertentu

(misalnya R,RL,YP,IPS) guna melindungi privasi dan menghindari dampak negatif terhadap partisipan. Data digital seperti rekaman wawancara dan dokumentasi disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan analisis data.

3. Hak Anak dan Perlindungan Khusus

Karena subjek penelitian adalah anak usia dini, maka pendekatan dilakukan secara sensitif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Peneliti tidak melakukan intervensi langsung atau memaksa anak berbicara di luar kehendaknya. Semua kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan dan kondisi emosional anak. Apabila tampak tidak nyaman atau engga terlibat, peneliti tidak memaksakan partisipasi.

4. Transparansi dan kejujuran

Selama proses penelitian, pengamat menjalin komunikasi terbuka dengan pihak sekolah dan guru. Peneliti menyampaikan dengan jujur mengenai prosedur, instrumen yang digunakan, serta bagaimana hasil data akan di analisis dan dilaporkan. Hasil penelitian juga akan diinformasikan kembali kepada pihak sekolah sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan kontribusi praktis.

5. Penerapan prinsip etika dalam pengumpulan data

Observasi dan wawancara dilakukakan tanpa mengganggu aktivitas belajar anak. Pengamat berusaha menciptakan suasana netral, tidak mengintimidasi, dan sesuai dengan situasi alami anak. Peneliti juga memastikan tidak ada tindakan manipulatif dalam memperoleh data, serta menghindari bias dan interpretasi yang merugikan subjek.